

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah ilmu pengetahuan dan penerapan untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. K3 merupakan upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja atau perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat serta agar setiap produksi digunakan secara aman dan efisien (Ramli, 2010).

Hakikat dari kesehatan dan keselamatan kerja meliputi dua hal, yaitu yang pertama sebagai alat untuk mencapai derajat kesehatan tenaga kerja seoptimal mungkin pada pekerja atau buruh, petani, nelayan, pegawai negeri, pengusaha manajer atau pekerja bebas di semua sektor kegiatan formal dan informal, sehingga tercapai kesejahteraan tenaga kerja, dan yang kedua sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas faktor manusia dalam produksi (Alamsyah & Muliawati, 2013).

Kecelakaan adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan, dimana dalam peristiwa tersebut tidak terdapat unsur kesengajaan, terlebih lagi dalam bentuk perencanaan. Kecelakaan adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, atau dalam bentuk perencanaan. Tidak diharapkan oleh karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material ataupun penderitaan yang paling ringan sampai kepada yang paling berat (Suma'mur, 2009).

Menurut Ramli (2010) proses kerja di industri konstruksi pada umumnya merupakan pekerjaan yang banyak mengandung unsur bahaya kecelakaan kerja. Berbagai penyebab utama kecelakaan kerja pada proyek konstruksi adalah hal-hal yang berhubungan dengan karakteristik proyek konstruksi yang bersifat unik,

lokasi kerja yang berbeda-beda, terbuka dan dipengaruhi cuaca, waktu pelaksanaan yang terbatas, dinamis dan menuntut ketahanan fisik yang tinggi, serta banyak menggunakan tenaga kerja yang tidak terlatih serta manajemen keselamatan kerja yang sangat lemah.

Terjadinya kecelakaan kerja tentu saja menjadikan masalah yang besar bagi kelangsungan sebuah perusahaan. Kerugian yang diderita tak hanya berupa penataan manajemen keselamatan yang lebih baik, kerugian materi yang cukup besar, namun lebih dari itu adalah timbulnya korban jiwa yang tidak sedikit jumlahnya. Kehilangan sumber daya manusia merupakan kerugian yang sangat besar karena satu-satunya sumber daya yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun (Suma'mur, 2009).

Menurut Tarwaka (2016) Kecelakaan dapat menyebabkan karyawan menderita, absensi meningkat, produksi menurun dan biaya pengobatan semakin besar. Ini akan menimbulkan kerugian bagi karyawan maupun perusahaan yang bersangkutan. Karena mungkin karyawan terpaksa berhenti bekerja, cacat dan perusahaan kehilangan karyawan. Sedangkan menurut Ramli (2010) kerugian akibat kecelakaan dikategorikan atas kerugian langsung dan kerugian *overhead*, kerugian langsung misalnya biaya pengobatan dan kompensasi, serta kerusakan sarana produksi. Sedangkan *overhead* adalah kerugian jam kerja, kerugian produksi, kerugian sosial, citra serta kepercayaan konsumen.

Secara global, *International Labour Organization* (ILO) diperkirakan bahwa lebih dari 2,3 juta korban jiwa dan 300 juta kecelakaa kerja menyebabkan cedera terjadi ditempat kerja setiap tahunnya (ILO, 2017). Laporan yang disampaikan Pusat Data dan Informasi berdasarkan Kementerian Kesehatan RI bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia tergolong tinggi dibanding sejumlah negara di Asia dan Eropa, pada tahun 2011 kecelakaan kerja di Indonesia tercatat sebanyak 9.891 kasus, pada tahun 2012 terdapat 21.735 kasus, pada tahun 2013

terjadi 35.917 kasus (jumlah terbesar), dan pada tahun 2014 terjadi 24.910 kecelakaan kerja (Depkes RI, 2015). Pada bulan April tahun 2016 BPJS Ketenagakerjaan melaporkan jumlah kasus kecelakaan kerja yang mencapai 33.151 kasus sepanjang tahun dengan jaminan mencapai 263,2 milyar rupiah. Jumlah kasus kematian dari data BPJS Ketenagakerjaan mencapai 7.379 kasus dalam kurun waktu satu tahun (BPJS Ketenagakerjaan, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Aswar (2016) terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja, terdapat hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja dan terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja. Berdasarkan penelitian Waruwu (2016) korelasi antara *top management* dengan kecelakaan kerja memiliki hubungan yang sangat kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Messah (2015) berdasarkan hasil analisis data, penyebab paling sering menimbulkan kecelakaan karena tergelincir, terpukul, terkena benda tajam/keras adalah kecelakaan tergelincir dan terpeleset yang disebabkan oleh jalan yang licin dan gelap. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Huda (2016) menunjukkan motivasi keselamatan kerja karyawan memiliki perilaku positif terhadap perilaku kepatuhan karyawan pada prosedur keselamatan kerja. Penelitian yang dilakukan Al Faris dan Feri (2014) pengaruh perilaku tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor manusia menempati posisi yang penting terhadap terjadinya kecelakaan kerja yaitu 80 sampai 85% (Suma'mur, 2009).

PT Multikon adalah perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi pembangunan, salah satu proyeknya adalah proyek pembangunan apartemen Citra Lake Suites yang tidak lepas dari faktor resiko kecelakaan pada pekerjaanya. Berdasarkan data sekunder terkait informasi kecelakaan kerja di PT. Multikon, diperoleh informasi telah terjadi 35 kasus kecelakaan selama kurun waktu Februari 2017 – Februari 2018. 26 kasus adalah kecelakaan ringan dan 9 Kasus

kecelakaan sedang. Diantaranya yang mengalami luka ringan seperti terpeleset, tangan dan kaki terkena goresan benda tajam, dan tertancap paku, disebabkan karena lantai kerja yang licin, peralatan kerja yang diletakkan sembarangan. Serta kecelakaan yang mengalami luka sedang yaitu kepala terbentur benda berat, tertimpa, luka sobek pada pelipis, dan terjatuh dari ketinggian. Hal ini dikarenakan tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja juga tinggi serta peralatan kerja yang sudah tidak baik tetapi masih dipakai. Dampaknya dari kecelakaan sedang ini adalah perusahaan harus mengeluarkan biaya perawatan rumah sakit sebanyak 3 pekerja, dan pekerja harus beristirahat selama beberapa hari serta perusahaan harus mencari pengganti. Lalu dapat juga data *nearmiss* sebanyak 7 kasus.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya pada pekerja PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites terkait pengorganisasian yang belum berjalan seperti susunan jadwal pekerjaan yang kurang tepat dengan kondisi dilapangan, jam kerja yang sering melebihi normal. Pengawasan yang tidak aman seperti masih kurangnya pengawasan dalam penggunaan APD. Kurangnya pengarahan atau penjelasan mengenai keselamatan kerja sebelum memulai pekerjaan. Kondisi yang mendukung munculnya tindakan tidak aman seperti peralatan kerja yang sudah tidak baik tetapi masih dipakai contohnya scaffolding yang anak tangganya sudah tidak lengkap, cuaca ekstrim, area kerja yang licin disebabkan adanya genangan air yang lama dan tidak mengering, dan mesin tanpa pengaman seperti gurinda dan *bar cutter*. Dalam satu bulan terakhir ditemukan 57 kasus perilaku tidak aman. Perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja seperti kesalahan karena kurangnya keterampilan, kurangnya pengetahuan teknis, pelanggaran tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) sebesar 62,7%. Sebagian kecil karyawan bergurau secara berlebihan saat bekerja, yaitu sebesar 13,6%. Posisi yang kurang tepat saat bekerja sebesar 13,5%. Menaruh alat atau barang tidak benar sebesar 10,1%.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Perilaku Tidak Aman Terhadap Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites Tahun 2018”

1.2 Rumusan Masalah

Kecelakaan kerja yang terjadi pada periode Februari 2017 - Februari 2018 di PT. Multikon proyek Apartemen Citra Lake Suites menunjukkan bahwa kecelakaan kerja tercatat ada 35 kasus kecelakaan kerja pada pekerja yang terjadi. Dengan diketahuinya angka tersebut, kasus kecelakaan kerja pekerja ini perlu didalami lebih serius. Karena kecelakaan dapat menimbulkan kerugian, baik kerugian langsung maupun kerugian tidak langsung, baik yang dirasakan oleh pekerja maupun perusahaan, kerugian itu antara lain : terganggunya kelancaran produksi, kerusakan alat atau bahan, kerusakan lingkungan kerja, hilangnya waktu kerja, cacat bagi karyawan, bahkan dapat menyebabkan meninggal dunia. Berdasarkan teori *Swiss Cheese Model* pengaruh pengorganisasian, pengawasan yang tidak aman, kondisi yang mendukung munculnya tindakan tidak aman yang kaitannya dalam perilaku tidak aman yang dicurigai berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja, maka penulis bermaksud untuk mengetahui adakah hubungan perilaku tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT Multikon proyek Apartemen Citra Lake Suites.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran perilaku tidak aman pada pekerja di PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran pengaruh pengorganisasian pada pekerja di PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran pengawasan tidak aman pada pekerja di PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran kondisi yang mendukung munculnya tindakan tidak aman pada pekerja di PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites tahun 2018?
6. Apakah ada hubungan antara perilaku tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja di PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan perilaku tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi proyek Citra Lake Suites Apartment PT. Multikon di tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran perilaku tidak aman pada pekerja di PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites tahun 2018.

3. Mengetahui gambaran pengaruh pengorganisasian pada pekerja di PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran pengawasan tidak aman pada pekerja di PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran kondisi yang mendukung munculnya tindakan tidak aman pada pekerja di PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites tahun 2018.
6. Menganalisis adakah hubungan antara perilaku tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja di PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu mengidentifikasi bagaimana gambaran pengaruh pengorganisasian, pengawasan tidak aman, kondisi yang mendukung munculnya tindakan tidak aman, dan perilaku tidak aman terhadap kecelakaan kerja karyawan di lapangan.

1.5.2. Bagi Fakultas

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penyusunan penelitian tentang perilaku tidak aman terhadap kecelakaan kerja serta pengembangan studi keselamatan kerja.

1.5.3. Bagi Mahasiswa

1. Dapat menerapkan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat, khususnya bidang K3 yang telah didapat dari bangku perkuliahan

2. Mampu mempertajam analisa dalam mengidentifikasi bagaimana gambaran pengaruh pengorganisasian, pengawasan tidak aman, kondisi yang mendukung munculnya tindakan tidak aman, dan perilaku tidak aman terhadap kecelakaan kerja pada pekerja dalam kehidupan nyata
3. Mampu mengembangkan ilmu yang didapat dalam kehidupan kerja nyata.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan perilaku tidak aman terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT Multikon proyek Apartemen Citra Lake Suites tahun 2018. Penelitian dilakukan pada bulan September 2017 – Agustus 2018 di PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake yang berlokasi di Citra 6, Cengkareng Jakarta Barat. Objek penelitian ini adalah 61 buruh konstruksi Proyek PT Multikon. Penelitian ini dilakukan karena masih ditemukannya 35 kasus kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi dalam rentang waktu satu tahun terakhir. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional* dengan menggunakan kuisisioner yang diberikan pada pekerja dan data sekunder yang diperoleh dari data milik PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites Tahun 2018.